

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETUNTASAN BELAJAR AKUNTANSI : MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Muhammad Khafid

Jurusan Akuntansi FE UNNES, e-mail: muh_khafid@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the influence of family environment, school environment, teaching method and learning motivation towards the mastery learning of accounting students. The population taken in this research is students of grade XI MA YASPIA Grobogan as many as 116 students, that are divided into two classes; XI A and XI B. The sample taken is students of grade XI MA YASPIA Grobogan who are 100 students in total. The variable being addressed is variable exogen which covers family environment, school environment and teaching method. Meanwhile, learning motivation as the intervening variable and endogen variable are mastery learning of accounting. The method of data gathering is documentation and questionnaire. The method of data analysis is Structural Equation Modelling (SEM). The result of the research showed that family environment, school environment, teaching method and learning motivation influenced the students' accounting mastery. First, the family environment influenced the students' accounting mastery directly, (13%), with CR = 1.96 and a p value of 0.049 lower than 0.05. Second, the learning motivation influenced the students' accounting mastery, (8.91%), with CR = 3.085 and a p value of 0.002 lower than 0.05. Third, the school environment influenced the students' accounting mastery directly (27%), with CR = 0.028 and a p value 0.000 lower than 0.05 and it had indirect influence base on motivation point of view (11.55%) with CR = 4.111 and a p value of 0.000 lower than 0.05. Finally, the method used in teaching influenced the students' accounting mastery (34%) with CR = 5.171 and a p value of 0.000 lower than 0.05 and base on motivation point of view, it had indirect influence (7.26%) with CR = 2.597 and a p value of 0.009 lower than 0.05.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, motivasi belajar, ketuntasan belajar.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu masukan, proses dan keluaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan, terkait dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketuntasan belajar peserta didik merupakan komponen keluaran yang diperoleh dari hasil suatu proses pembelajaran. Ketuntasan belajar yang harus dicapai peserta didik permata pelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dikenal dengan sebutan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dengan menggunakan

parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa (Tu'u, 2004: 76).

Ketuntasan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri atas komponen-komponen masukan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut Slameto (2003:54), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, diantaranya motivasi, sedangkan faktor

ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat studi pendahuluan di Madrasah Aliyah (MA) YASPIA Grobogan, hasil ulangan tengah semester peserta didik kelas XI mata pelajaran akuntansi tidak tuntas, yaitu 63,5. Di samping itu, diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam belajar akuntansi, banyak yang tidak memiliki buku literatur dan kurang berminat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, motivasi peserta didik sangat rendah. Hal ini sangat ironis mengingat motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Sardiman (2005:75) mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Faktor lain yang juga mempengaruhi ketuntasan belajar adalah guru. Menurut Arikunto dalam B. Kotten (2005), guru merupakan satu-satunya komponen yang dapat merubah komponen-komponen lainnya. Seorang guru harus membuat strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkannya. Hasibuan (2004:3) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam melaksanakan strategi belajar mengajar.

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian setiap individu. Munib (2006:77) menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal sekolah atau lembaga pendidikan yang lain,

lingkungan inilah yang pertama ada, dan keluarga disebut lingkungan yang utama karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan potensi peserta didik. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka di rumah. Para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka pada sekolah.

Di lain pihak, lingkungan sekolah tempat peserta didik memperoleh pendidikan kedua, juga dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2005:54). Oleh karena itu terciptanya lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika tujuan tersebut tercapai maka ketuntasan belajar peserta didikpun secara otomatis tercapai. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran, maka sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, sangat penting dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Metode Pembelajaran dan Motivasi terhadap Ketuntasan Belajar Akuntansi”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) adakah pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik?; (2) adakah pengaruh

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar?

Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik; (2) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada intinya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Purwanto (1999:107) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor dari luar (lingkungan alam, lingkungan sosial, kurikulum/bahan pelajaran, guru atau pengajar, fasilitas, dan administrasi atau manajemen) dan faktor dari dalam (kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Slameto (2003: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah: Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Oleh karena itu penafsiran hasil belajar selalu dibandingkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan. SKBM adalah batas minimal kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dari setiap mata pelajaran. Peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan dinyatakan tuntas dan diberi pengayaan, sedangkan peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan dinyatakan tidak tuntas dan diberi remedial.

Tujuan penetapan SKBM tersebut yaitu: (1) menentukan target kompetensi yang harus dicapai peserta didik. (2) sebagai patokan/dasar/acuan menentukan kompeten atau tidak kompetennya peserta didik.

Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara perorangan (Suryosubroto, 2002:77). Secara kelompok ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang secara perorangan. Secara perorangan, ketuntasan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika peserta didik telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

Ketuntasan belajar bagi peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa (Tu'u, 2004:76).

Konsep yang diambil untuk dijadikan indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini berasal dari konsep unsur-unsur lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yang meliputi: relasi antara peserta didik dengan guru, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah.

Keempat indikator tersebut paling tidak dapat mewakili indikator-indikator lainnya dan dapat dijadikan dasar untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap ketuntasan belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2003:96), variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa. Sebaliknya jika dalam proses pembelajaran guru hanya berceramah di depan kelas, mencatatkan materi pelajaran dan monoton seperti itu terus menerus akan membuat peserta didik bosan dan tidak menumbuhkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus

tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, merangsang untuk menggali pengetahuan lebih mendalam serta menumbuhkan semangat untuk bersaing secara sehat antar peserta didik, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa metode pembelajaran guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu sebesar sebagai berikut; 43,91% (Tina, 2004); 31,3% (Wahyu, 2005) dan 51% (Hidayanti, 2006).

Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan dua komponen masukan lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar. Relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antar sesama peserta didik, kedisiplinan dan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah merupakan faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan pada akhirnya hasil belajarnya pun akan sesuai dengan efektif tidaknya proses belajar tersebut. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang kondusif harus diciptakan dan fasilitas sekolah harus memadai agar peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti menyebutkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan sebagai berikut; 17,87% (Ningrum, 2005); 32,32% (Gunawan, 2005) dan 38% (Hidayanti, 2006).

Lingkungan belajar selain sekolah adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang lebih dulu mempengaruhi perkembangan diri setiap peserta didik. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama (Munib, 2006:77). Pola didikan orang tua yang baik dan suasana keluarga yang harmonis menjadikan keadaan psikologi

anak terkontrol. Hal ini akan mendukung proses belajar anak berjalan dengan lancar, tenang, bersemangat untuk belajar dan anak akan merasa diperhatikan. Pola didikan orang tua dan suasana keluarga belumlah cukup untuk membentuk anak termotivasi dalam belajar, oleh karena itu kebutuhan-kebutuhan anak baik secara fisik yang diperlukan bagi keberlangsungan hidupnya maupun kebutuhan menyangkut fasilitas-fasilitas belajar yang diperlukan harus terpenuhi juga. Dengan adanya lingkungan keluarga yang kondusif tersebut dimungkinkan anak akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga tercapailah ketuntasan belajar yang optimal sesuai harapan. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak dengan besar pengaruh yang berbeda-beda, sebagaimana disebutkan sebagai berikut; 36,22% (Tina, 2004); 38,43% (Mini, 2005); dan 42% (Hidayanti, 2006).

Dari kerangka berpikir di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

- H1 : terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi peserta didik untuk belajar akuntansi
- H2 : terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik untuk belajar akuntansi
- H3 : terdapat pengaruh metode pembelajaran guru terhadap motivasi peserta didik untuk belajar akuntansi
- H4 : terdapat pengaruh motivasi terhadap ketuntasan belajar mata pelajaran akuntansi
- H5 : terdapat pengaruh metode pembelajaran guru terhadap ketuntasan belajar mata pelajaran akuntansi
- H6 : terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap ketuntasan belajar mata pelajaran akuntansi
- H7 : terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap ketuntasan belajar mata pelajaran akuntansi

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Indikator	Skala data
1	Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Cara orang tua mendidik • Suasana rumah. • Keadaan ekonomi orang tua. • Relasi antar anggota keluarga 	Skala ordinal
2	Lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Relasi peserta didik dengan guru. • Relasi antar peserta didik. • Disiplin sekolah. • Fasilitas Sekolah. 	Skala ordinal
3	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan minat dan motif belajar peserta didik • Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut • Mendidik peserta didik belajar sendiri. • Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi. 	Skala ordinal
4	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tekun menghadapi tugas akuntansi • Ulet menghadapi kesulitan belajar akuntansi • Minat terhadap pelajaran akuntansi • Senang memecahkan soal-soal akuntansi 	Skala ordinal
5	Ketuntasan Belajar	-	Skala interval

METODE

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas XI MA YASPIA Grobogan yang berjumlah 116 peserta didik, yaitu terdiri atas 59 peserta didik kelas XI A dan 57 peserta didik kelas XI B.

Structural Equation Modeling (SEM) memerlukan ukuran sampel yang cukup mengingat sampel memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasilnya. Ketentuan dalam penggunaan SEM untuk menganalisis data, besarnya ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Secara garis besar variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel 1.

Analisis SEM digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antar variabel yang diteliti. Dalam menganalisis jalur digunakan path model, yaitu model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal

antara suatu atau beberapa variabel. Sebelum diagram jalur diterjemahkan kedalam persamaan struktural (*structural equation*), kesesuaian model dievaluasi terlebih dahulu dengan berbagai kriteria dalam SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM yaitu *Normalitas* dan *Outlier*.

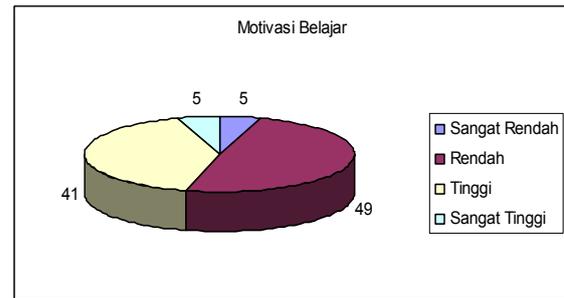
Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model. Dalam analisis SEM digunakan beberapa uji statistic untuk menguji hipotesis dari model yang dikembangkan. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model adalah sebagai berikut:

- 1) X^2 -Chie Square Statistic
- 2) RMSEA (*The Root Mean Square Error Of Approximation*)
- 3) GFI (*Goodness of Fit Index*)
- 4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)
- 5) CMIN/DF

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan menguji kelayakan model adalah seperti yang terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji kelayakan model

Goodness of Fit Index	Cut-Off Value
χ^2 - Chie-square	Diharapkan kecil
Significant Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$

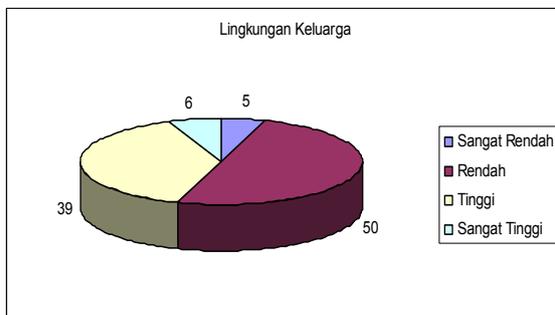


Gambar 4. Profil Motivasi Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dilakukan analisis penggambaran variabel-variabel penelitian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan motivasi belajar.

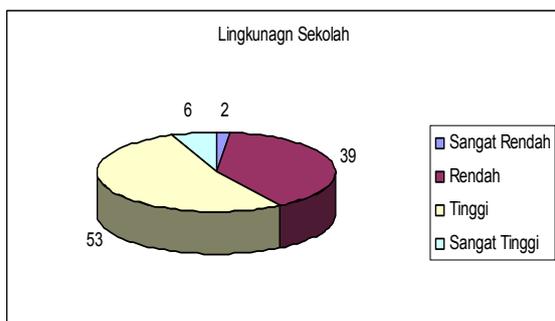
Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antarvariabel yang diteliti. Hasil diagram jalur dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 1. Profil lingkungan keluarga

Tabel 3. Uji hipotesis menggunakan *regression weight*

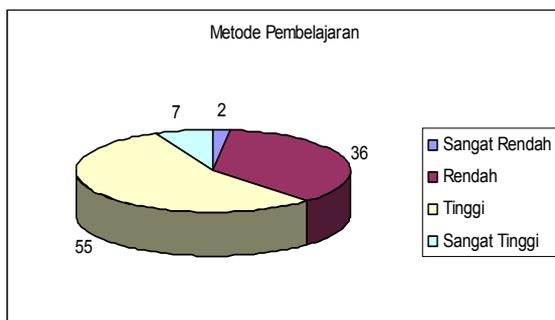
Variabel	Estimate	S.E	C.R	P	Label
MB ← LK	.27	.083	3.085	.002	par_3
MB ← LS	.35	.087	4.111	***	par_6
MB ← MP	.22	.090	2.597	.009	par_2
KB ← LK	.13	.044	1.966	.049	par_7
KB ← LS	.27	.048	4.028	***	par_5
KB ← MP	.34	.047	5.171	***	par_8
KB ← MB	.33	.051	4.476	***	par_4



Gambar 2. Profil lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil komputasi diperoleh nilai korelasi antarvariabel eksogen sebagai berikut:

- 1) lingkungan keluarga dengan metode pembelajaran diperoleh nilai korelasi 0,4.
- 2) lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah diperoleh nilai korelasi 0,37.
- 3) metode pembelajaran dengan lingkungan sekolah diperoleh nilai korelasi 0,31.

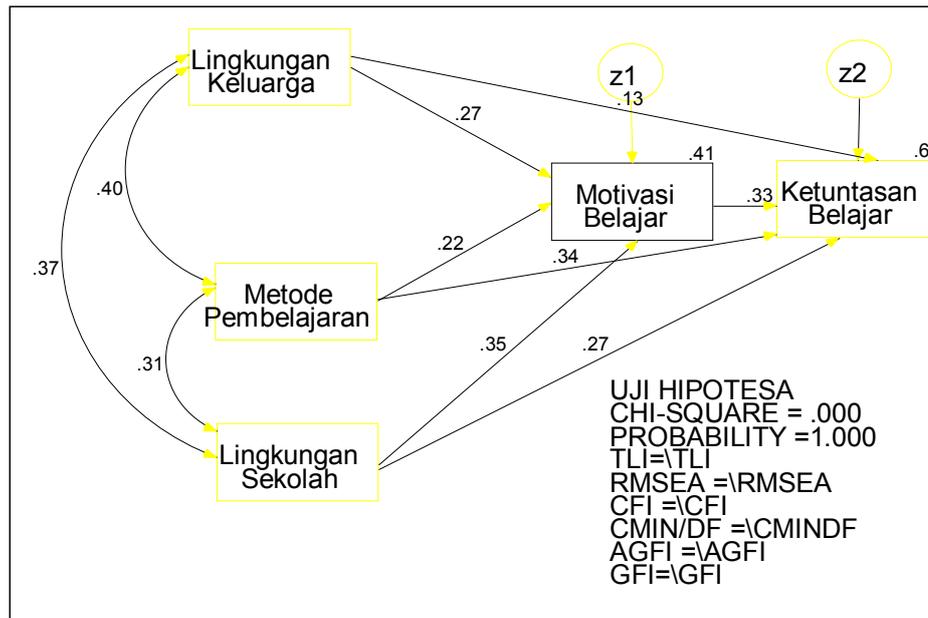


Gambar 3. Profil Metode Pembelajaran

Nilai korelasi masing-masing variabel eksogen di atas $< 0,9$. Hal ini berarti antarvariabel eksogen berkorelasi secara lemah.

Berdasarkan model struktural sebagaimana terlihat pada gambar 5 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

- 1) $MB = 0,27 LK + 0,35 LS + 0,22 MP$
- 2) $KB = 0,13 LK + 0,27 LS + 0,34 MP + 0.33 MB$



Gambar 5. Hasil analisis SEM variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, motivasi belajar dan ketuntasan belajar

Hipotesis yang telah diajukan diuji melalui analisis *regression weight* untuk masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan melihat nilai *c.r* yang identik dengan nilai t_{hitung} pada hasil pengolahan menggunakan AMOS 5 dibandingkan nilai kritis yakni $-1,96$ sampai $1,96$ pada tingkat signifikansi $0,05$. Berikut disajikan tabel dari nilai-nilai *regression weight*.

Hipotesis I menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada tabel di atas diperoleh nilai *C.R* sebesar $3,085$ dengan nilai probabilitas $0,000$. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai *C.R* $> 1,96$. Dengan demikian hipotesis I diterima dengan taraf signifikansi $0,05$.

Hipotesis II menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada tabel di atas diperoleh nilai *C.R* sebesar $4,111$ dengan nilai probabilitas $0,000$. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai *C.R* $> 1,96$. Dengan demikian hipotesis II diterima dengan taraf signifikansi $0,05$.

Hipotesis III menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada tabel di atas diperoleh nilai *C.R* sebesar $2,597$ dengan nilai probabilitas $0,009$. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai *C.R* $> 1,96$. Dengan demikian hipotesis III diterima dengan taraf signifikansi $0,05$.

Hipotesis IV menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap ketuntasan belajar. Pada tabel di atas diperoleh nilai *C.R* sebesar $1,966$ dengan nilai probabilitas $0,049$. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai *C.R* $> 1,96$. Dengan demikian hipotesis IV diterima dengan taraf signifikansi $0,05$.

Hipotesis V menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap ketuntasan belajar. Pada tabel di atas diperoleh nilai *C.R* sebesar $4,028$ dengan nilai probabilitas $0,000$. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai *C.R* $> 1,96$. Dengan demikian hipotesis V diterima dengan taraf signifikansi $0,05$.

Hipotesis VI menyatakan bahwa

metode pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap ketuntasan belajar. Pada tabel diatas diperoleh nilai C.R sebesar 5.171 dengan nilai probabilitas 0,000. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai $C.R > 1,96$. Dengan demikian hipotesis VI diterima dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis VII menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap ketuntasan belajar. Pada tabel diatas diperoleh nilai C.R sebesar 4.476 dengan nilai probabilitas 0,000. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya, yaitu $\pm 1,96$, maka diperoleh bahwa nilai $C.R > 1,96$. Dengan demikian hipotesis VII diterima dengan taraf signifikansi 0,05.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel baik antara variabel independen dengan variabel intervening (antara) maupun antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari koefisien *standardized regression weight* berikut ini:

Tabel 4. Koefisien *standardized regression weight*

Variabel	Estimate
MB ← LK	.27
MB ← LS	.35
MB ← MP	.22
KB ← LK	.13
KB ← LS	.27
KB ← MP	.34
KB ← MB	.33

Dari hasil komputasi diatas diketahui bahwa koefisien pengaruh secara langsung lingkungan keluarga terhadap ketuntasan belajar lebih besar daripada koefisien pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap ketuntasan belajar.

Dari hasil komputasi diatas diketahui bahwa koefisien pengaruh secara langsung

lingkungan sekolah terhadap ketuntasan belajar lebih besar daripada koefisien pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar. Oleh karena itu pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung.

Metode Pembelajaran mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap ketuntasan belajar. Dari hasil komputasi diatas diketahui bahwa koefisien pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap ketuntasan belajar lebih besar daripada koefisien pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar. Dengan demikian pengaruh yang sebenarnya adalah berpengaruh secara langsung.

Motivasi belajar hanya mempunyai pengaruh secara langsung terhadap ketuntasan belajar. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar sebesar 0,33 atau dalam persentase 33 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas xi ma yaspia grobogan.
- 2) terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas xi ma yaspia grobogan.
- 3) berdasarkan hasil analisis SEM dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran sebenarnya berpengaruh secara langsung terhadap ketuntasan belajar, karena besarnya koefisien pengaruh langsung lebih besar daripada koefisien pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar. Masing-masing besar pengaruh langsungnya yaitu 13% untuk

lingkungan keluarga, 27% untuk lingkungan sekolah, 34% untuk metode pembelajaran dan 33% untuk motivasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan kepada pihak sekolah hendaknya memperhatikan dan mengusahakan lingkungan sekolah yang mendukung untuk proses pembelajaran. Di samping itu metode pembelajaran juga perlu ditingkatkan kualitas dan variasinya sesuai karakteristik mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muh. 2005. *Edukasi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Makasar : FIP Uninversitas Negeri Makassar.
- B. Kotten, Natsir. 2005. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. LPTK dan ISPI.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling*. Semarang: BPFE-UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPPE UNDIP.
- 2004. *Model Persamaan Struktural (Konsep dan Apliasi dengan Program AMOS Ver. 5.0)*. Semarang: BPPE UNDIP.
- Gunawan, Ary.H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadikusumo, Kunaryo dkk. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang:UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Mudjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khafid, Muhammad dan Slamet. Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Persepsi Guru mengenai Supervisi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi Unnes*. Vol. 1 Nomor 1 Feb. 2006.
- Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : PT MKK UNNES.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudharma, Ketut. 2000. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar Efektif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi Unnes*. Vol. 1 Nomor 1 Feb. 2006.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku-Prilaku Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.Bandung: Fokusmedia.